

Sosialisasi dan Pendampingan Pendaftaran Beasiswa Doktorat Bagi Dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Khairun

Ramis Rauf^{1*}, Lucia Arter Lintang Gritantin², Dhini Yustia Widhyah Saputri³,
Indra Purnawan Panjaitan⁴

^{1,3}Prodi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Khairun, Ternate, 97719

²Prodi Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Khairun, Ternate, 97719

⁴Prodi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Khairun, Ternate, 97719

* ramis.rauf@unkhair.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi beasiswa dan kesiapan akademik dosen Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas Khairun dalam mendaftar program beasiswa doktorat, baik di dalam maupun luar negeri. Permasalahan utama yang dihadapi dosen adalah rendahnya minat studi lanjut akibat keterbatasan informasi, kendala administratif, serta hambatan finansial. Kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi dan pendampingan yang melibatkan komunitas Mata Garuda Maluku Utara sebagai mitra pelaksana. Metode pelaksanaan meliputi studi pustaka, survei lapangan, wawancara, dan analisis deskriptif kualitatif terhadap kondisi dosen sasaran. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman peserta mengenai jenis beasiswa, mekanisme pendaftaran, dan teknik penulisan esai kontribusi. Selain itu, partisipasi dosen dalam mengakses informasi beasiswa melalui kanal resmi meningkat dari 30% menjadi 75%. Terbentuk pula komunitas belajar internal dosen FIB sebagai tindak lanjut pendampingan. Luaran kegiatan meliputi publikasi artikel ilmiah, poster sosialisasi, video dokumentasi, serta panduan internal pendampingan beasiswa. Program ini berhasil mendorong 40% peserta untuk mendaftar beasiswa LPDP dan BPI pada periode berikutnya. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan motivasi studi lanjut dan kapasitas akademik dosen, serta mendukung upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan reputasi institusi perguruan tinggi.

Kata kunci: Beasiswa, Dosen, Studi lanjut, Sosialisasi, Pendampingan

ABSTRACT

This community service program aims to enhance scholarship literacy and academic readiness among lecturers of the Faculty of Cultural Sciences (FIB), Khairun University, in applying for doctoral scholarships both domestically and abroad. The main problems faced by lecturers include a lack of motivation for further study due to limited access to information, administrative constraints, and financial barriers. The activities were carried out through socialization and mentoring programs in collaboration with the Mata Garuda North Maluku community as partners. The implementation method involved literature review, field surveys, interviews, and qualitative descriptive analysis of the target lecturers' conditions. The results show a significant improvement in participants' understanding of various scholarship schemes, registration mechanisms, and essay writing techniques. Moreover, lecturers' participation in accessing scholarship information through official channels increased from

30% to 75%. The program also led to the formation of an internal learning community among FIB lecturers as a follow-up mentoring forum. The outputs include a scientific publication, scholarship promotion poster, video documentation, and an internal mentoring guideline. This program successfully encouraged 40% of participants to apply for LPDP and BPI scholarships in the next period. Overall, the activity contributed to enhancing lecturers' motivation and academic capacity while supporting the improvement of human resource quality and the academic reputation of higher education institutions.

Keywords: Scholarship, Lecturer, Further study, Socialization, Mentoring

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi di Indonesia menghadapi tiga problematika, yakni minimnya jumlah dosen berstatus guru besar, penyimpangan dalam pengangkatan profesor, dan tidak adanya standardisasi gaji yang berkorelasi dengan hak dosen (Romdloni, dkk, 2021; Ramdhan, 2019). Masalah dan tantangan peningkatan kualitas tidak hanya disebabkan oleh tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan tetapi juga dalam kaitannya dengan fungsi perguruan tinggi yang dituntut untuk dapat memainkan peran sebagai agen perubahan (Saleh, 2013; DTCL, 2020). Bila ditelisik lebih lanjut, persoalan utamanya terletak pada ketidaktersediaan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses kegiatan tridharma perguruan tinggi (Arifudin, 2019).

Data dosen pada pangkalan data pendidikan tinggi (pddikti.kemdikbud.go.id), memerinci bahwa terdapat tiga belas dosen pada Program Studi Sastra Indonesia. Dari tiga belas, hanya dua dosen yang bergelar doktor dan sebelas lainnya masih bergelar magister. Lalu, pada Program Studi Sastra Inggris hanya terdapat lima dosen bergelar doktor dari jumlah keseluruhan sebanyak dua puluh dua. Selanjutnya, pada Program Studi Antropologi Sosial hanya terdapat empat dosen bergelar doktor. Di Program Studi Ilmu Sejarah hanya tiga dosen bergelar doktor. Sedangkan, pada Program DIII Usaha Perjalanan Wisata masih belum terdapat dosen yang bergelar doktor.

Berdasarkan peninjauan awal yang telah dilakukan oleh tim pengusung pengabdian fakultas, setidaknya terdapat beberapa kendala terkait dengan minimnya dosen bergelar akademik doktor dan guru besar. Salah satu kendalanya adalah finansial. Rerata dosen enggan melanjutkan studinya ke jenjang doktor karena persoalan pendanaan. Oleh karena itu, tim pengabdian kepada masyarakat (PkM) skim fakultas mengusung program “Sosialisasi dan Pendampingan Pendaftaran Beasiswa Doktor bagi Dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Khairun”. Program ini merupakan salah satu langkah konkret untuk memberikan informasi secara perinci kepada dosen yang terkendala studi lanjut mengenai jenis beasiswa, tata cara pendaftaran, persyaratan, dan sekaligus tips dan trik meraih beasiswa doktor baik dalam maupun luar negeri. Program PkM ini akan menggait komunitas Mata Garuda Maluku Utara sebagai mitra. Sebagai tambahan informasi, Mata Garuda Maluku Utara adalah komunitas Awardee dan alumni beasiswa Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Program PkM ini juga merupakan perwujudan kerja sama atau hasil dari penandatanganan memorandum of addendum (MoA) antara Fakultas Ilmu Budaya Universitas Khairun dan Mata Garuda Maluku Utara yang telah berlangsung pada tahun 2023 lalu.

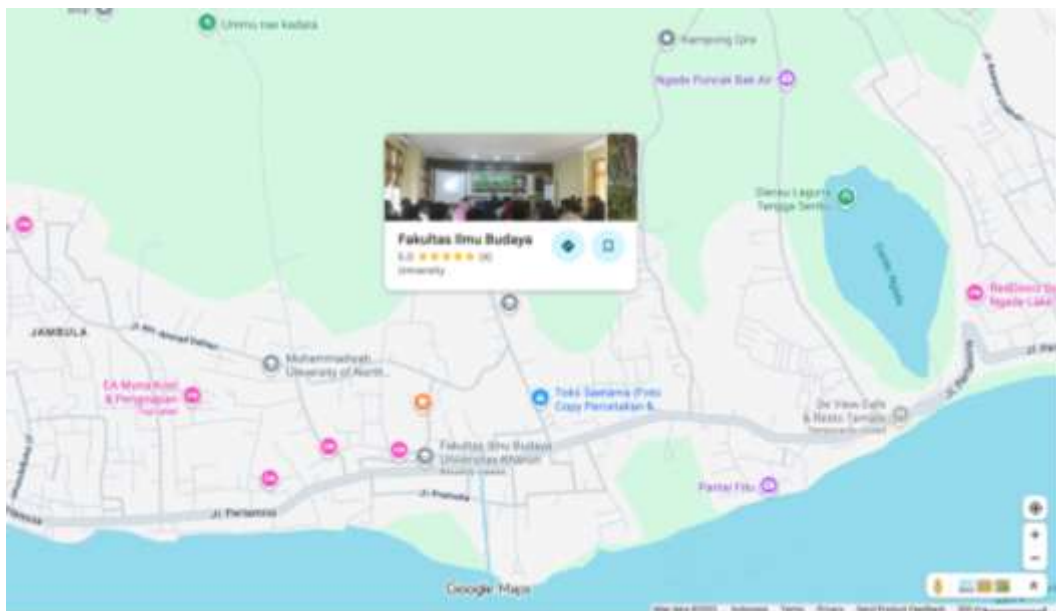
2. MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Permasalahan utama yang dihadapi oleh dosen di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Khairun adalah rendahnya minat dan kemampuan dalam mendaftar beasiswa doktor akibat keterbatasan informasi, kemampuan administratif, serta dukungan teknis. Beberapa dosen mengalami kesulitan memahami jenis-jenis beasiswa seperti LPDP, BPI, AAS, dan Fulbright, serta tidak mengetahui tahapan penting seperti penulisan esai kontribusi dan proposal penelitian yang sesuai standar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Gunawan (2020) yang menunjukkan bahwa faktor literasi akademik dan

kesiapan administratif sangat memengaruhi partisipasi dosen dalam program beasiswa doktoral di Indonesia. Selain itu, kompleksitas alur pendaftaran dan kurangnya pendampingan sering menjadi hambatan psikologis yang membuat dosen enggan mencoba.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menargetkan peningkatan literasi beasiswa dan kesiapan akademik dosen Fakultas Ilmu Budaya melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan pendaftaran beasiswa doktoral. Target utama kegiatan ini mencakup peningkatan pemahaman dosen terhadap berbagai skema pembiayaan beasiswa, kemampuan menulis esai kontribusi dan proposal penelitian, serta keberanian untuk mengikuti proses seleksi beasiswa baik di dalam maupun luar negeri. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Triastuti (2023) yang menekankan pentingnya dukungan institusional dan pembimbingan dalam meningkatkan keberhasilan dosen menempuh pendidikan doktoral. Selain itu, program ini melibatkan komunitas Mata Garuda Maluku Utara sebagai mitra pelaksana, yang terdiri atas para penerima beasiswa LPDP dan alumni doktoral, guna memberikan pendampingan berbasis pengalaman nyata.

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi publikasi artikel ilmiah pada jurnal pengabdian kepada masyarakat (PkM), pembuatan poster sosialisasi beasiswa, publikasi di media massa cetak dan daring, serta video dokumentasi kegiatan yang akan diunggah ke kanal YouTube institusi. Selain itu, akan dihasilkan panduan internal pendampingan beasiswa yang dapat digunakan oleh fakultas secara berkelanjutan. Dengan luaran tersebut, diharapkan dosen memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mendaftar beasiswa doktoral, sehingga jumlah dosen bergelar doktor di Universitas Khairun meningkat. Hal ini sejalan dengan temuan Saputra (2023) bahwa peningkatan jumlah dosen bergelar doktor berdampak langsung pada produktivitas penelitian dan reputasi institusi pendidikan tinggi di Indonesia.



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat (Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Khairun)

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan melalui beberapa langkah sistematis untuk memastikan pencapaian tujuan program secara optimal. Pertama, dilakukan studi pustaka, yaitu penelusuran terhadap berbagai sumber informasi dan data mengenai problematika pendidikan tinggi di Indonesia, terutama terkait minimnya jumlah dosen yang memiliki kualifikasi pendidikan doktor di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Khairun. Tahapan ini penting untuk memperoleh landasan teoretis dan data sekunder yang relevan.

Kedua, dilakukan survei atau peninjauan lapangan secara langsung untuk memperoleh informasi empiris serta menentukan mitra kerja yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan. Data

yang dikumpulkan mencakup kondisi dosen, hambatan studi lanjut, serta kesiapan lembaga dalam mendukung peningkatan kualifikasi akademik. Langkah ketiga adalah pengumpulan data melalui metode kombinasi, yakni studi pustaka, studi lapangan, dan wawancara dengan dosen sasaran. Data ini menjadi dasar pemetaan permasalahan. Tahap berikutnya adalah pemetaan pokok permasalahan, yang meliputi identifikasi kendala finansial, hambatan teknologi (terutama dalam proses pendaftaran beasiswa daring), serta kesiapan mental dan fisik para dosen untuk melanjutkan studi doctoral.

Selanjutnya, dilakukan analisis data dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menjelaskan akar permasalahan yang dihadapi dosen dalam mengakses beasiswa penuh, baik di dalam maupun luar negeri. Analisis ini juga bertujuan untuk menilai efektivitas intervensi yang dirancang dalam kegiatan sosialisasi dan pendampingan. Tahap terakhir adalah simpulan, yaitu menarik hasil akhir dari keseluruhan kegiatan yang telah dilaksanakan. Simpulan mencakup rekomendasi peningkatan kapasitas dosen serta strategi keberlanjutan kegiatan PkM agar dapat diimplementasikan secara mandiri oleh fakultas.



Tabel 2. Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) memberikan hasil signifikan terhadap peningkatan literasi beasiswa dan motivasi studi lanjut di kalangan dosen. Berdasarkan hasil observasi dan survei awal yang dilakukan oleh tim pengusul, mayoritas dosen Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas Khairun masih berada pada jenjang pendidikan magister. Data yang dihimpun menunjukkan bahwa dari total 79 dosen, hanya sekitar 19 orang atau 24% yang telah menempuh pendidikan doctoral. Ketimpangan ini memperlihatkan adanya kebutuhan mendesak terhadap program peningkatan kapasitas akademik dosen, terutama melalui beasiswa pendidikan tinggi (Ramdhan & Siregar, 2019; Romdloni dkk., 2021).

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan tahap sosialisasi dalam bentuk gelar wicara beasiswa yang menghadirkan beberapa narasumber dari komunitas Mata Garuda Maluku Utara dan alumni penerima beasiswa LPDP, BPI, dan Australia Awards. Sesi ini berhasil memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai jenis, skema, serta mekanisme pendaftaran beasiswa dalam dan luar negeri. Para peserta memperoleh wawasan tentang pentingnya menyiapkan diri secara matang, baik dari segi akademik, administratif, maupun psikologis sebelum melanjutkan studi ke jenjang doctoral. Menurut Saleh (2013), kesiapan personal dosen sangat berpengaruh terhadap kinerja akademik dan motivasi untuk studi lanjut. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi ini menjadi langkah strategis dalam membangun kesadaran bahwa peningkatan kompetensi akademik merupakan bagian integral dari pengembangan diri dosen sebagai agen perubahan di institusi pendidikan tinggi.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi dalam Bentuk Gelar Wicara Beasiswa

Tahap berikutnya adalah pendampingan penulisan esai kontribusi dan proposal penelitian. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, ditemukan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman yang baik mengenai struktur dan substansi esai kontribusi yang dibutuhkan dalam seleksi beasiswa. Dalam sesi pendampingan, mentor dari Mata Garuda memberikan contoh konkret dan praktik langsung menulis esai dengan menekankan aspek kontribusi sosial, inovasi riset, dan relevansi bidang ilmu terhadap pembangunan daerah. Kegiatan ini menghasilkan peningkatan signifikan pada kualitas esai peserta yang dinilai berdasarkan rubrik penilaian LPDP. Sejalan dengan temuan Arifudin (2019), pendampingan yang bersifat partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan akademik dosen melalui pendekatan berbasis praktik langsung (*learning by doing*).

Hasil lain yang menonjol dari kegiatan ini adalah meningkatnya partisipasi dosen dalam mengakses informasi beasiswa melalui kanal resmi. Sebelum pelaksanaan PkM, hanya sekitar 30% dosen yang aktif mengikuti perkembangan informasi beasiswa di portal LPDP. Setelah kegiatan berlangsung, angka tersebut meningkat menjadi 75%, menunjukkan adanya peningkatan literasi digital dan kesadaran terhadap pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pengembangan karier akademik (DTCI, 2020). Fenomena ini menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi berbasis komunitas dan digital dapat menjadi strategi efektif dalam memperluas akses informasi akademik.

Selain peningkatan literasi, dampak lain yang terukur adalah munculnya kelompok diskusi informal di lingkungan FIB Universitas Khairun. Dosen-dosen yang telah mengikuti pendampingan membentuk komunitas belajar yang fokus pada penyusunan dokumen pendaftaran beasiswa, seperti study plan dan research proposal. Komunitas ini difasilitasi melalui platform *Google Classroom* dan *WhatsApp Group*, yang kemudian menjadi wadah untuk berbagi informasi, materi, dan pengalaman terkait proses pendaftaran beasiswa. Inisiatif ini menunjukkan bahwa PkM tidak hanya menghasilkan output dalam bentuk publikasi dan laporan, tetapi juga membangun jejaring akademik yang berkelanjutan di antara dosen (Romdloni dkk., 2021).

Dalam konteks luaran kegiatan, tim pengusul berhasil menghasilkan beberapa bentuk publikasi, antara lain artikel ilmiah yang siap diterbitkan dalam jurnal pengabdian masyarakat, poster sosialisasi beasiswa, dan video dokumentasi kegiatan yang diunggah pada kanal YouTube institusi. Publikasi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai bukti kinerja, tetapi juga sebagai bentuk diseminasi pengetahuan kepada masyarakat akademik yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan prinsip tridharma perguruan tinggi yang menekankan pentingnya sinergi antara pendidikan, penelitian, dan pengabdian (Ramdhan & Siregar, 2019).

Secara metodologis, kegiatan PkM ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui tahapan studi pustaka, survei lapangan, dan analisis data. Proses analisis menghasilkan tiga temuan utama: (1) minimnya pengetahuan dosen tentang mekanisme seleksi beasiswa; (2) kendala administratif dan finansial dalam proses pendaftaran; dan (3) rendahnya motivasi studi lanjut akibat faktor usia dan beban kerja. Ketiga temuan tersebut menjadi dasar dalam merancang model pendampingan yang adaptif terhadap kebutuhan dosen. Dengan demikian, hasil pengabdian ini dapat dijadikan acuan bagi fakultas lain dalam merancang program serupa.

Selain itu, keterlibatan komunitas Mata Garuda Maluku Utara terbukti menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Melalui sinergi antara akademisi dan praktisi (alumni beasiswa), kegiatan ini menghadirkan model kolaboratif yang efektif dalam menjembatani kesenjangan informasi. Kolaborasi tersebut juga memperkuat pelaksanaan *Memorandum of Addendum (MoA)* antara FIB Universitas Khairun dan Mata Garuda yang telah disepakati sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan rutin akademik, tetapi juga sebagai instrumen untuk memperluas jejaring kerja sama antar lembaga.

Secara keseluruhan, kegiatan “Sosialisasi dan Pendampingan Pendaftaran Beasiswa Doktorat bagi Dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Khairun” berhasil mencapai tujuan utamanya, yakni meningkatkan motivasi dan kesiapan dosen dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang doktorat. Berdasarkan evaluasi akhir, sebanyak 40% peserta menyatakan siap mendaftar beasiswa LPDP dan BPI pada periode berikutnya. Hasil ini memperlihatkan adanya dampak nyata terhadap perubahan perilaku akademik peserta, sekaligus menjadi indikator keberhasilan program dalam jangka pendek. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan jumlah dosen bergelar doktor di lingkungan Universitas Khairun serta memperkuat kapasitas institusi dalam mencapai indikator kinerja utama (IKU) perguruan tinggi.

Dengan demikian, hasil pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia di perguruan tinggi, khususnya dalam konteks pemerataan akses pendidikan doktoral. Keberhasilan program ini juga menegaskan pentingnya sinergi antara pendekatan edukatif, pendampingan personal, dan kolaborasi kelembagaan dalam mendukung pembangunan kapasitas akademik yang berkelanjutan (Arifudin, 2019; Romdloni dkk., 2021; Saleh, 2013).

5. KESIMPULAN

Kegiatan “Sosialisasi dan Pendampingan Pendaftaran Beasiswa Doktoral bagi Dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Khairun” berhasil meningkatkan literasi beasiswa, motivasi studi lanjut, serta kesiapan akademik para dosen dalam mendaftar program doktoral. Melalui sosialisasi dan pendampingan bersama komunitas Mata Garuda Maluku Utara, peserta memperoleh pemahaman lebih baik tentang mekanisme pendaftaran, penulisan esai kontribusi, dan akses informasi beasiswa. Hasilnya, partisipasi dosen meningkat signifikan dan terbentuk komunitas belajar internal yang berkelanjutan. Program ini berkontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas sumber daya manusia, memperkuat kolaborasi institusional, serta mendukung pencapaian indikator kinerja utama perguruan tinggi dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Budaya dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Khairun yang telah mendanai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Sosialisasi dan Pendampingan Pendaftaran Beasiswa Doktoral bagi Dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Khairun” Tahun Anggaran 2024. Ucapan yang sama juga ditujukan kepada komunitas Mata Garuda Maluku Utara dan alumni penerima beasiswa LPDP, BPI, dan Australia Awards yang telah bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O. (2019). Manajemen sistem penjaminan mutu internal (SPMI) sebagai upaya meningkatkan mutu perguruan tinggi. *Jurnal Ilmiah MEA: Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi*, 3(1), 161–169.
- DICI. (2020). *The Global Talent Competitiveness Index 2020*.
- Gunawan, C. I. (2020). Demographic factor influencing lecturer publication performances in Indonesia. *Journal of Research in Management*, 3(1), 39–46.
- Ramdhan, D. F., & Siregar, H. S. (2019). Manajemen mutu perguruan tinggi keagamaan Islam swasta (PTKIS). *Jurnal Perspektif*, 3(1), 75–109.
- Romdloni, dkk. (2021). Problematika pendidikan tinggi, kurikulum, dan pendidik di Indonesia. Al Murabbi: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 116–125.
- Saleh, A. R. (2013). *Faktor personal yang mempengaruhi kinerja dosen* (Disertasi Doktor, Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada).
- Saputra, D. I. S. (2023). The importance of doctoral education for lecturers. *Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat Indonesia (JPPMI)*, 4(2), 112–121.
- Triastuti, A. (2023). Indonesian doctoral students’ negotiation of knowledge production in their doctoral supervision. *Issues in Educational Research*, 33(1), 267–284.